

BAB II

DINAMIKA MASUKNYA BURUH MIGRAN KE QATAR

Bab ini akan membahas mengenai dinamika politik Negara Qatar, sejarah FIFA serta FIFA *World Cup* dan diakhiri dengan membahas perihal awal masuknya buruh migran FIFA *World Cup* 2022 ke Qatar yang menimbulkan permasalahan terkait dengan kesejahteraan.

A. DINAMIKA POLITIK QATAR



2.1 Gambar Peta Wilayah Negara Qatar. Sumber: worldatlas.com

Negara Qatar merupakan negara kecil dan kaya. Terletak di Benua Asia, Qatar berbatasan wilayah darat langsung dengan Arab Saudi dibagian selatan dan selebihnya dikelilingi oleh Teluk Persia. Selain itu, letak Qatar juga berdekatan dengan Bahrain, Iran, Oman dan juga Uni Emirat Arab. Sebelum mendapatkan

kemerdekaan, Qatar dahulu merupakan daerah protektorat Inggris, yakni dibawah kontrol atau kendali dari Inggris dari tahun 1916.

State of Qatar atau dalam Bahasa Arab yaitu *Dawlat Qatar* merupakan negara emirat yang dipimpin oleh seorang emir. Menggunakan sistem pemerintahan monarki absolut, Emir Qatar dipilih melalui garis turunan. Negara ini dipimpin oleh keluarga Al Thani dari abad ke-19.

Terletak pada 25° 30' lintang Utara dan 51° 15' bujur Timur dan memiliki luas wilayah mencapai 11.586 km², dimana angka tersebut sudah mencakup pulau terluar, Qatar yang beribukota Ad Dawhah atau biasa disebut dengan Doha memiliki 8 (delapan) kota yakni Ad Dawhah (Doha), Al Khawr wa adh Dhakhirah, Al Wakrah, Ar Rayyan, Ash Shamal, Ash Shihaniyah, Az Za'ayin, dan Umm Salal (cia.gov , 2017).

Menjadi salah satu negara di Timur Tengah, wilayah Qatar sebelumnya telah dihuni lebih dari 50.000 tahun yang lalu. Hal ini terlihat dari situs-situs arkeologi yang membuktikan bahwa sekelompok kecil manusia pada zaman batu telah hidup di wilayah Qatar dengan memahat bebatuan, lalu menjadikannya gua sebagai tempat untuk tinggal dan berteduh dengan perapian (Azmi, 2014). Bukti-bukti arkeologi lainnya yakni terdapat tembikar dengan kultur Al Ubaid dari Mesopotamia dan Arab bagian utara (5000 SM), gundukan pemakaman, dan sebuah kota yang besar dimana diperkirakan sudah ada dari tahun 500 SM di Wusail, sekitar 20 km utara Doha (countrystudies.us).

Beberapa kekuatan besar sebelumnya pernah menguasai wilayah Semenanjung Qatar selama berabad-abad. Era Abbasiyah (750-1258 M), Portugis yang berkuasa pada 1517-1538 M, Kekaisaran Ottoman (1871-1915 M) dan menjadi negara protektorat Inggris pada tahun 1916-1971 (countrystudies.com).

Berdirinya Negara Qatar yang saat ini tidak terlepas dari adanya latar belakang sejarah yang panjang. Peran para emir Qatar terdahulu sangatlah banyak. Salah satu Emir Qatar yang sangat berpengaruh yakni Yang Mulia Sheikh Jassim bin Mohammed al Thani. Sheikh Jassim lahir pada tahun 1826 Masehi dan besar di Fuwairat bersama dengan ayahnya yakni Sheikh Mohammed bin Thani yang merupakan pemimpin Qatar yang menonjol pada saat itu (gulf-times.com , 2014). Sheikh Jassim bin Mohammed al Thani merupakan seorang pemimpin dan pendiri dari Negara Qatar moderen. Kemenangan yang didapatkan pada Pertarungan Al Wajba pada tahun 1893, memberikan kesan yang mendalam bagi penduduk Qatar dan kemenangan dari pertarungan ini dianggap merupakan awal yang baru bagi Qatar yang moderen.

Kemenangan yang di raih pada tahun 1893, Kekaisaran Ottoman dikalahkan oleh pasukan militer Sheikh Jassim. Keberhasilan tersebut telah menyatukan beberapa suku di Qatar. Pertarungan ini dikenal dengan Al Wajba dan merupakan salah satu pertarungan atau pertempuran yang sangat terkenal. Akan tetapi, Kekaisaran Turki Ottoman tidak sepenuhnya keluar dari Qatar pada tahun yang sama. Kekaisaran Turki Ottoman jatuh pada tahun 1915 karena kalah pada Perang Dunia I dan pada tahun yang sama, Ottoman resmi keluar dari Qatar.

Pada tahun 1916, Qatar menjadi negara protektorat Inggris dibawah masa kepemimpinan Emir Sheikh Abdullah bin Jassim bin Mohammed al Thani. Pada masa ini, sektor ekonomi Qatar didapatkan dari penangkapan ikan dan penghasil mutiara. Namun, pada tahun 1920 an, Qatar mengalami penurunan dengan adanya saingan penghasil mutiara dari Jepang. Jepang mulai membangun peternakan tiram yang bertujuan untuk budidaya mutiara. Hal ini mengakibatkan harga pasar mutiara goyah tidak terkecuali bagi Qatar. Adanya depresi besar pada tahun 1920-1930an, mengakibatkan dampak buruk bagi Qatar (thoughtco.com , 2017). Kemiskinan mulai tersebar luas, malnutrisi yang terjadi, dan penyakit-penyakit juga mulai bermunculan (businessinsider.com). Tahun-tahun tersebut merupakan masa kemerosotan bagi Qatar dan bahkan Qatar masuk dalam salah satu negara termiskin di dunia.

Masa-masa kemerosotan bagi Qatar tersebut tidaklah berjalan lama. Qatar mulai mengeksplorasi minyak di tahun 1935 (opec.org , 2016) dan pada tahun 1939, Qatar menemukan cadangan minyak bumi yang melimpah di Dukhan, 60 km barat Doha. Dikutip dari gulf-times.com , selain mendapat cadangan minyak bumi dari pengeboran pada tahun 1939 di Dukhan, Qatar juga mendapatkan cadangan minyak lainnya pada tahun 1941 yang berjarak hanya 16 km dari Dukhan. Mendapatkan cadangan minyak bumi yang melimpah dalam kurun waktu kurang dari 3 (tiga) tahun, Qatar tidak serta merta langsung menggunakan hasil alamnya. Perang Dunia II mengharuskan Qatar untuk menutup perkemahan di Dukhan pada tahun 1942. Qatar membuka kembali perkemahan tersebut pada tahun 1947 dan mulai mengekspor minyak bumi pada tahun 1949. Sebagai negara yang telah mengalihkan

sektor ekonominya dari penghasil mutiara dan ikan menjadi penghasil minyak bumi, Qatar mulai memodernisasikan infrastruktur di negaranya di tahun 1950-an (Smith, 2011).

Kekayaan yang dimiliki oleh Qatar bukan hanya dari hasil alam berupa minyak bumi dan mutiara, akan tetapi juga cadangan gas alam yang besar. Shell, perusahaan minyak dan gas, yang tengah melakukan pengeboran untuk mendapatkan minyak bumi, menemukan cadangan gas alam di lepas pantai Qatar pada tahun 1971 (Hashimoto, 2004). *The North West Dome* atau sekarang dikenal dengan *North Field*, merupakan penambangan gas alam Qatar yang terletak di Teluk Persia.

Tiga tahun sebelum ditemukannya gas alam di Qatar yakni tahun 1968, Inggris mengumumkan bahwa akan menarik diri dari Qatar dan resmi keluar dari Qatar pada tanggal 3 September 1971. Tanggal tersebut merupakan Hari Perayaan Nasional Qatar. Akan tetapi, pada tahun 2007 lalu, Qatar mulai merayakan kemerdekaan negaranya pada tanggal 18 Desember. Hari Perayaan Nasional tersebut dipindahkan mengikuti tanggal dimana Jassim bin Muhammad al-Thani, yaitu Emir Qatar pada tahun 1878-1913, berhasil mengusir invasi Ottoman dan berhasil menyatukan beberapa jumlah suku lokal dibawah kekuasaannya pada tahun 1893 (Country Profile: Qatar, 2016).

Mendirikan Dewan Kerjasama Teluk atau Gulf Cooperation Country (GCC) bersama dengan Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, Oman dan Uni Emirat Arab pada tahun 1981, Qatar saat ini merupakan negara dengan tingkat PDB tertinggi didunia. Menurut businessinsider.com, PDB Qatar mencapai USD 129.726 per tahunnya.

Hal ini tidak lain karena adanya industri pertambangan minyak mentah dan juga gas alam cair di Qatar. Saat ini, Negara Qatar menggantungkan ekonomi negaranya pada sektor energi hidrokarbon. Pendapatan Qatar dari sektor hidrokarbon terhitung mencapai 49% dari keseluruhan pemasukan pemerintah pada tahun 2014 (Qatar National Bank, 2014).

Menurut *The U.S. Energy Information Administration* (EIA) Qatar merupakan negara eksportir gas alam cair atau *liquefied natural gas* (LNG) terbesar di dunia dan merupakan negara yang mengekspor LNG, minyak mentah, dan produk dari minyak bumi.

The World Factbook melalui cia.gov/library menuliskan bahwa Qatar merupakan negara yang berada pada urutan ke-14 terbesar dengan ekspor minyak mentah yakni 1,255 juta barel/hari nya pada tahun 2014 dan menjadi negara ke-17 dengan produksi minyak mentah terbanyak yakni 1,523 juta barrel/hari pada tahun 2016.

Sedangkan gas alam cair atau LNG yang dihasilkan Qatar yakni 164 miliar meter kubik pada tahun 2015 dimana Qatar berada pada posisi keempat tertinggi di dunia. Pada tahun yang sama, ekspor yang dilakukan Qatar yakni menyentuh 123,9 miliar meter kubik (cia.gov/library , 2017).

Menjadi salah satu negara emirat di Timur Tengah yang menjalankan sistem Pemerintahan monarki konstitusional, Qatar dipimpin oleh seorang Emir. Sheikh Tamim Bin Hamad Bin Khalifa Al Thani merupakan Emir Qatar terhitung mulai dari tahun 2013. Emir Qatar yang pada tahun 2013 baru menginjak 33 tahun

tersebut, menjadi emir atau pemimpin termuda pertama dalam sejarah Timur Tengah. Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani mendapatkan tahta yang diserahkan secara sukarela oleh sang ayah yakni emir sebelumnya, Sheikh Hamad Bin Khalifa Al Thani. Hal ini juga merupakan pertama kalinya dalam sejarah negara monarki yang ada di Timur Tengah, biasanya seorang Raja atau Emir naik tahta dan menggantikan kepemimpinan sebelumnya karena Raja atau Emir terdahulu meninggal dunia.

Negara Qatar merupakan salah satu negara yang kehidupan sosialnya dibentuk dari Islam Wahabi, yang menganjurkan Islam dari “ketidakmurnian” dan mengandalkan Al Quran dan Hadits (Jatmika, 2014). Menjalankan syariat Islam merupakan hal yang dilakukan negara ini akan tetapi lebih ringan daripada negara tetangganya yakni Arab Saudi. Qatar memberikan izin bagi wanita untuk mengemudi dan wanita juga diperbolehkan ikut berpartisipasi dalam politik. Selain itu, bagi wanita yang bukan berasal dari Qatar diperbolehkan untuk tidak menggunakan jilbab atau kerudung.

Suhu di negara yang memiliki perbatasan dengan Arab Saudi sejauh 87 km dan memiliki garis pantai sepanjang 563 km ini bisa mencapai 50 derajat celsius disaat musim panas yang ekstrem yang terjadi pada bulan Juni-September. Sedangkan suhu pada saat musim dingin tiba yakni rata-rata 23 derajat celsius, terjadi di bulam Desember-Februari.

Saat ini, Qatar memiliki jumlah penduduk sekitar 2,6 juta penduduk menurut laporan yang ada dari PBB (worldometers.info, 2017). Dari total jumlah penduduk

yang ada di Qatar, hanya ada 1 dari 7 penduduk yang merupakan penduduk asli Qatar atau biasa disebut Qatari. Menurut data dari Kementerian Perencanaan Pembangunan dan Statistik Qatar seperti yang dikutip didalam priyadsouza.com , jumlah penduduk asli Qatar pada Juni 2016 yakni sekitar 313.000 penduduk dimana warga lokal hanya 12,10% dari total jumlah penduduk yang ada. Hal ini menjadikan Qatar sebagai salah satu negara dengan jumlah ekspatriat tertinggi di dunia (expatfocus.com , 2015) karena 87,90% dari jumlah total penduduk keseluruhan merupakan ekspatriat dari sejumlah negara.

B. QATAR MENJADI TUAN RUMAH FIFA WORLD CUP 2022

1. Sejarah FIFA dan FIFA World Cup

The Fédération Internationale de Football Association (FIFA) adalah suatu federasi sepakbola internasional dimana merupakan badan tertinggi pengatur sepakbola dunia yang didirikan pada 21 Mei 1904 di Paris, Perancis. Badan tertinggi persepakbolaan bertaraf internasional ini diprakarsai oleh 7 (tujuh) asosiasi sepakbola negara-negara Eropa yang pada awalnya bertujuan untuk membicarakan mengenai pengadaan kompetisi sepakbola serta mengawasi pertandingan antar federasi negara (Dirja, 2015). Negara-negara Eropa perwakilan asosiasi sepakbola tersebut yakni Perancis, Belgia, Denmark, Belanda, Spanyol, Swedia, dan Swiss. Negara lainnya yang bergabung di hari yang sama yakni Jerman yang menyatakan keikutsertaannya melalui telegram. Akan tetapi, Jerman tidak dihitung menjadi salah satu negara yang memprakarsai FIFA.

Saat ini, *The Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) yang mengambil nama dari Bahasa Perancis tersebut telah memiliki 211 asosiasi sepakbola dari negara-negara yang ada di dunia sebagai anggota resmi FIFA (fifa.com). Pada masa awal terbentuknya FIFA, federasi sepakbola ini dipimpin oleh Robert Guerin yang berkebangsaan Perancis. Presiden FIFA pada tahun 1904 yang merupakan seorang figur dari dibalik pembentukan FIFA. Robert Guerin merupakan seorang jurnalis di sebuah media koran Perancis, *Le Matin*. Ia aktif dalam dunia sepakbola melalui perannya di Departemen Sepakbola *Union des Societes Françaises de Sports Athletiques*, asosiasi olahraga Perancis (fifa.com).

Selama 114 tahun FIFA berdiri, telah ada 8 (delapan) kali pergantian presiden FIFA. Setelah kepemimpinan Robert Guerin pada tahun 1906, FIFA dipimpin oleh Daniel Burley Woolfall pada tahun 1906 hingga tahun 1918. Woolfall yang merupakan seorang berkebangsaan Inggris tersebut memiliki tujuan untuk mencapai adanya keseragaman peraturan dalam permainan sepakbola pada tingkat internasional dan ia memberikan peran penting dalam penyusunan konstitusi FIFA yang baru. Presiden FIFA kedua tersebut meninggal pada tahun 1918 dimana tahun itu juga menjadi akhir dari masa jabatannya.

Berakhirnya masa jabatan Daniel Burley Woolfall, kepemimpinan FIFA dipegang oleh Jules Rimet yang sebelumnya dipegang oleh Cornelis August Wilhelm Hirschman sebagai pemangku jabatan di tahun 1918-1920. Jules Rimet menjadi Presiden FIFA pada tahun 1921 setelah menjadi pemangku jabatan selama setahun sebelumnya. Menjadi Presiden ketiga FIFA, Jules Rimet yang memiliki kewarganegaraan Perancis tersebut menjabat selama 33 tahun yakni dari tahun 1921-

1954 dan memiliki pencapaian yang sangat luar biasa pada masa kepemimpinannya. *FIFA World Cup* adalah salah satu pencapaian yang sangat besar bagi Jules Rimet. Andil dari Jules Rimet memberikan dampak yang baik atas terselenggaranya suatu ajang pertandingan sepakbola terbesar didunia sampai saat ini.

Setelah masa kepemimpinan Jules Rimet yang cukup panjang, jabatan Presiden FIFA yang ke – 4 diberikan kepada Rodolphe Seeldrayers pada tahun 1954. Kepemimpinannya terbilang sangat cepat hanya 1 (satu) tahun dan 108 hari. Ia meninggal pada 7 Oktober 1955. Meninggalnya Rodolphe yang berkebangsaan Belgia tersebut di masa jabatannya, mengharuskan komite eksekutif FIFA untuk mencari pemangku jabatan. Arthur Drewry menjadi pemangku jabatan setelah meninggalnya Rodolphe Seeldrayers di hari yang sama. Arthur diangkat menjadi Presiden FIFA pada tahun 1956 setelah 246 hari menjadi pemangku jabatan. Ia menjabat dari tahun 1956 sampai dengan tahun 1961 dimana Arthur yang memiliki kebangsaan Inggris ini meninggal pada tanggal 25 Maret 1961.

Stanley Rous menjadi Presiden FIFA ke – 6 pada 28 September 1961 setelah sebelumnya Ermst Thommen menjadi pemangku jabatan pada 25 Maret 1961 – 28 September 1961. Rous yang berkebangsaan Inggris memimpin FIFA selama 12 tahun dari September 1961 hingga Mei 1974.

Brazil mendapatkan kebanggaan pada tahun 1974 dimana João Havelange yang berkebangsaan Brazil menjadi Presiden FIFA ke – 7 . Ia menjabat dari tahun 1974 – 1998. Setelah menjabat selama 24 tahun, João Havelange digantikan oleh Joseph

Sepp Blatter yang berkewarganegaraan Swiss. Joseph S. Blatter menjabat dari tahun 1998 – 2015. Terhitung dari tahun 2015, Blatter dilarang untuk mengikuti semua aktivitas FIFA. Ia ditangguhkan selama 6 (enam) tahun karena melakukan suap kepada Komite Eksekutif FIFA (Bowersox, 2016).

Setelah masa penangguhan jabatan Joseph S. Blatter ditetapkan pada 8 Oktober 2015, pada hari yang sama Issa Hayatou, berasal dari Kamerun, diangkat menjadi pemangku jabatan Presiden FIFA hingga 26 Februari 2016. Ia digantikan oleh Gianni Infantino yang memiliki dual kebangsaan, Swiss dan Italia, diangkat menjadi Presiden FIFA terhitung dari tanggal 26 Februari 2016 hingga saat ini.

Keinginan untuk mengadakan pertandingan sepakbola tingkat dunia muncul setelah kesuksesan Turnamen Olimpiade Sepakbola. Sebagai penggerak, Jules Rimet yang dibantu oleh Henri Delaunay, Sekretaris dari Federasi Sepakbola Perancis. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan mengirimkan daftar pertanyaan ke seluruh anggota FIFA atau asosiasi yang berafiliasi dibawah FIFA terkait dengan persetujuan para anggota untuk diselenggarakannya ajang sepakbola dunia yang akan diadakan 4 (tahun) sekali tersebut (fifa.com).

Menindaklanjuti usulan komite eksekutif FIFA, FIFA melaksanakan kongres di Amsterdam pada 28 Mei 1928 yang bertujuan untuk menentukan tuan rumah dari FIFA World Cup pertama pada tahun 1930. Uruguay menjadi pilihan dan favorit bagi komite eksekutif FIFA. Pertimbangan para komite eksekutif yakni Uruguay mendapatkan medali emas pada Olimpiade 1924 dan 1928 selain itu, negara yang

terletak di Amerika Selatan ini juga mengeluarkan biaya yang besar untuk perayaan hari kemerdekaan negaranya.

Penetapan Uruguay sebagai tuan rumah FIFA World Cup untuk pertama kalinya dilaksanakan pada kongres FIFA di Barcelona pada tahun 1929. Selain menjadi tuan rumah dengan menyediakan tempat (Stadion, penginapan, makan, dsb), Asosiasi National Uruguay juga bersedia untuk menanggung pengeluaran lainnya termasuk biaya perjalanan dari tim yang bertanding. Jika ada keuntungan yang akan didapatkan, maka keuntungan tersebut akan dibagi dengan FIFA. Akan tetapi, jika terdapat defisit, maka Uruguay akan menanggungnya.

Pelaksanaan FIFA *World Cup* pertama yang terletak di Montevideo, ibukota Uruguay, mendapatkan 13 (tiga belas) tim yang memenuhi kualifikasi, yakni Belgia, Perancis, Romania, Yugoslavia, Meksiko, Amerika Serikat, Argentina, Bolivia, Brazil, Cile, Paraguay, Peru, dan tuan rumah, Uruguay. Melalui FIFA *World Cup* pertama ini, Uruguay keluar sebagai juara dengan mengalahkan Argentina 4-2 pada babak final.

Sejauh ini, sudah ada 20 (dua puluh) kali penyelenggaraan FIFA World Cup. Setelah Uruguay menjadi tuan rumah pada tahun 1930 dan berhasil meraih juara pertama, Italia menjadi tuan rumah selanjutnya pada tahun 1934. Memiliki 8 (delapan) tempat pertandingan, Italia sebagai tuan rumah menjadi juara setelah mengalahkan Cekoslovakia pada babak final dengan skor 2-1 setelah adanya penambahan waktu. Selanjutnya, FIFA *World Cup* ketiga diadakan pada tahun 1938 dan yang menjadi tuan rumah yakni Perancis, asal dari Jules Rimet. Pada

FIFA *World Cup* ini, tim nasional Kuba dan Hindia Belanda ikut berpartisipasi dalam pertandingan. Pada masa ini, Italia kembali keluar sebagai juara dengan skor 4-2 mengalahkan Hungaria.

Terjadinya Perang Dunia II, tidak memungkinkan FIFA untuk melaksanakan FIFA *World Cup* yang selanjutnya. FIFA menyatakan untuk menunda pelaksanaan *World Cup* sampai Perang Dunia II berakhir. Kekosongan tersebut terjadi selama 12 (dua belas) tahun yakni dari tahun 1938-1950. Setelah perang berakhir pada tahun 1945, FIFA menetapkan Brazil sebagai tuan rumah pada tahun 1950 dengan kemenangan di tim nasional Uruguay dengan skor 2-1 setelah mengalahkan tuan rumah, Brazil. FIFA *World Cup* selanjutnya yakni dilaksanakan di Swiss pada tahun 1958 dengan total 26 (dua puluh enam) kali pertandingan di 6 (enam) tempat dan dimenangkan oleh Jerman Barat dengan skor 3-2 setelah mengalahkan Hungaria.

Pelaksanaan selanjutnya yang menjadi tuan rumah yakni Cile di tahun 1962 dengan kemenangan oleh Brazil 3-1 mengalahkan Cekoslovakia. FIFA *World Cup* ke – 8 yang pada tahun 1966, sebuah kehormatan bagi Inggris untuk menjadi tuan rumah dan juga keluar sebagai pemenang setelah mengalahkan Jerman Barat dengan skor 4-2.

FIFA *World Cup* pada tahun 1970 kembali menjadi kebanggaan bagi Brazil yang keluar sebagai juara dengan skor 4-1 melawan Italia di Meksiko. Jerman Barat pada tahun 1974 menjadi tuan rumah dan menjadi juara setelah mengalahkan Belanda dengan skor 2-1 dan disusul Argentina pada tahun 1978 sebagai tuan

rumah dan juga menjadi juara setelah penambahan waktu dengan skor 3-1 mengalahkan Belanda.

Negara Spanyol menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* yang ke – 12 di tahun 1982 dengan Italia yang keluar sebagai juara setelah terakhir menjadi juara pada FIFA *World Cup* ke – 3 di tahun 1938. Pada 1986, Meksiko menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* untuk yang kedua kalinya dengan kemenangan diraih oleh tim nasional Argentina melawan Jerman Barat dengan skor 3-2 pada babak final. Di tahun 1990, Italia kembali menjadi tuan rumah dengan 24 tim dan 52 pertandingan yang dimenangkan oleh Jerman Barat melawan Argentina pada babak final dengan skor 1-0.

Amerika Serikat menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* yang ke – 15 untuk pertama kalinya. Sepanjang sejarah FIFA *World Cup*, Amerika Serikat memiliki pengujung terbanyak yakni 3.587.538 pengunjung selama FIFA *World Cup* berlangsung di tahun 1994. Pada tahun ini, Brazil kembali keluar sebagai juara setelah melakukan pinalti melawan Italia dengan skor 3-2 pada babak akhir. Perancis mendapatkan kebanggaan di tahun 1998 dengan menjadi tuan rumah sekaligus menjadi juara pada FIFA *World Cup* ke – 16 setelah melawan Brazil dengan skor 3-0.

FIFA *World Cup* di tahun 2002, Korea Selatan dan Jepang menjadi negara yang berada di Asia yang untuk pertama kalinya menjadi tuan rumah FIFA *World Cup*. Pada pertandingan ini dimenangkan oleh Brazil dengan skor 2-0 setelah mengalahkan Jerman. Di tahun 2006, Jerman menjadi tuan rumah dengan 12 tempat

pertandingan yang dimenangkan oleh Italia setelah melakukan penalti melawan Perancis dengan skor 5-3 di babak final.

FIFA *World Cup* ke – 19 menjadi kebanggaan bagi Afrika. Negara Afrika Selatan menjadi tuan rumah pada periode ini dimana merupakan kali pertama bagi Afrika. Mendapatkan penonton sebanyak 3.178.856 dengan 32 tim yang bertanding Spanyol keluar sebagai juara setelah mengalahkan Belanda 1-0 dengan penambahan waktu.

Penyelenggaraan FIFA *World Cup* ke – 20 dilaksanakan di Brazil pada tahun 2014 yang lalu. Terdapat 32 tim yang bertanding dengan 64 pertandingan dan 3.386.810 penonton serta dilaksanakan di 12 kota yang ada di Brazil. Jerman berhasil keluar sebagai juara pada periode ini dengan skor 1-0 melawan Argentina setelah adanya penambahan waktu.

2. Terpilihnya Qatar Sebagai Tuan Rumah FIFA *World Cup* 2022

Menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali pertandingan yang dilaksanakan di berbagai Negara, diawali dengan Uruguay sebagai tuan rumah pada tahun 1930 sampai dengan penyelenggaraan FIFA *World Cup* pada tahun 2014 yang lalu di Brazil, FIFA telah memilih negara yang akan menjadi tuan rumah di 2 (dua) periode mendatang, yakni FIFA *World Cup* 2018 dan FIFA *World Cup* 2022.

Pada tahun 2009 yang lalu, FIFA membuka registrasi penawaran bagi kandidat yang hendak menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* 2018 dan 2022, tepatnya yakni pada tanggal 16 Maret 2009. Pembukaan registrasi ini diikuti oleh 11 (sebelas) kandidat dari 13 (tiga belas) negara yakni Amerika Serikat, Australia, Belgia dan

Belanda, Indonesia, Inggris, Jepang, Korea Selatan, Meksiko, Qatar, Rusia, Spanyol dan Portugal telah bersedia untuk menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* selanjutnya. Akan tetapi, FIFA membatalkan tawaran yang berasal dari Indonesia karena keterlibatan pemerintah dalam liga domestik yang menyebabkan Indonesia dilarang untuk mengikuti kegiatan sepakbola internasional (uk.reuters.com , 2015). Sedangkan Meksiko membatalkan keikutsertaannya dalam penawaran taun rumah FIFA *World Cup* baik untuk tahun 2018 maupun 2022.

Adanya pembatalan dua negara tersebut menyisakan sembilan kandidat lainnya yakni Belgia dan Belanda, Inggris, Rusia, dan Spanyol dan Portugal sebagai kandidat tuan rumah FIFA *World Cup* 2018 dan Amerika Serikat, Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Qatar sebagai kandidat tuan rumah FIFA *World Cup* 2022.

Qatar sebagai bagian dari salah satu kandidat yang akan melakukan penawaran untuk menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* 2022, menjadikan negara yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama ini sebagai kandidat tunggal yang berasal dari Timur Tengah.

Berdasarkan jadwal yang tertera pada 2022 FIFA *World Cup Bid Evaluation Report: Qatar* , *Qatar Football Association* (Q.F.A) atau Asosiasi Sepakbola Qatar mendaftar sebagai salah satu penawar untuk tuan rumah FIFA *World Cup* 2022 kepada FIFA pada 16 Maret 2009. *Qatar Football Assosiation* selanjutnya membentuk suatu komite yakni *Bid Committee* atau Komite Penawaran pada tanggal 18 September 2009 atau 6 (enam) bulan setelah melakukan pendaftaran ke

Presiden FIFA untuk mengatur proses penawaran tersebut. Proses selanjutnya yakni penandatanganan dari perjanjian penawaran yang dilakukan pada 11 Desember 2009 yang mengesahkan bahwa Qatar ikut menjadi salah satu kandidat dari tawaran tersebut.

Penyerahan dokumen kepada Presiden FIFA dilakukan pada 14 Mei 2010 oleh Qatar dan 4 (empat) bulan setelah penyerahan dokumen yakni pada tanggal 13-17 September 2010, FIFA melakukan inspeksi dengan mengunjungi Qatar. Dalam kunjungan ini, tim inspeksi dari FIFA berada di Qatar dalam waktu total 74 jam. Qatar memberikan presentasi kepada tim inspeksi FIFA terkait dengan perencanaan dan stadion yang ada.

Para kandidat selanjutnya dijadwalkan untuk melakukan presentasi pada tanggal 1-2 Desember 2010, bagi kandidat tuan rumah FIFA *World Cup 2022* melakukan presentasi di hari pertama dan pada hari selanjutnya presentasi dilakukan oleh kandidat tuan rumah FIFA *World Cup 2018*.

Melalui presentasi ini, Qatar diwakili oleh *His Excellency* Sheikh Mohammed bin Hamad bin Khalifa al Thani yakni putra ke – 6 dari *His Highness* Sheikh Hamad bin Khalifa al Thani, Emir Qatar pada tahun 1995 – 2013 dan adik dari *His Highness* Sheikh Tamim bin Hamad bin Khalifa al Thani, Emir Qatar saat ini. Selain diwakili oleh Mohammed bin Hamad bin Khalifa al Thani, *Her Highness* Sheikha Moza binti Nasser al Missned, permaisuri dari Sheikh Hamad bin Khalifa al Thani juga memberikan pidato penutup pada presentasi yang dilaksanakan di markas besar FIFA di Zurich, Swiss.

Pemilihan tuan rumah FIFA *World Cup* 2018 dan 2022 oleh Komite Eksekutif FIFA dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2010. *Voting* yang dilakukan oleh 22 anggota Komite Eksekutif FIFA dilakukan secara tertutup setelah selesainya presentasi dari para kandidat tuan rumah FIFA *World Cup* 2018. Melalui *voting* tersebut, Rusia terpilih menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* 2018 dan Qatar menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* 2022.

Terpilihnya Qatar menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* 2022, memberikan banyak ‘pekerjaan’ yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Qatar. Tertulis didalam 2022 FIFA *World Cup Bid Evaluation Report: Qatar* , pertandingan akan dilakukan di 12 (dua belas) stadion yang terbagi di 7 (tujuh) kota berbeda yang ada di Qatar.

Kota-kota yang akan menjadi tempat digelarnya FIFA *World Cup* 2022 yaitu Al-Daayen, Al-Khor, Al-Rayyan, Al-Shamal, Al-Wakrah, Doha, dan Umm Slal. Sedangkan dua belas stadion yang akan digunakan yakni, Lusail *Iconic Stadium* yang dibangun di Kota Al-Daayen dimana stadion ini akan digunakan untuk pertandingan pembuka, babak penyisihan grup, babak 16 besar, seperempat final, semi final dan babak final. Stadion selanjutnya terletak di Al-Khor yaitu Al-Khor *Stadium* yang akan digunakan pada babak penyisihan grup dan babak 16 besar. Stadion ketiga yaitu Al-Rayyan *Stadium* yang saat ini tengah melakukan renovasi secara keseluruhan yang terletak di Kota Al-Rayyan.

Selain Al-Rayyan *Stadium*, di Kota Al-Rayyan terdapat 2 (dua) stadion lainnya yakni *Education City Stadium* yang akan menampung sebanyak 45.350 penonton,

El-Gharafa *Stadium* yang saat ini tengah dilakukan renovasi secara besar-besaran sehingga diharapkan dapat menampung 44.740 penonton.

Ibukota Qatar, Doha, akan menjadi kota dengan 4 (empat) stadion yang akan digunakan pada saat FIFA World Cup 2022 berlangsung. Stadion pertama yakni Khalifa *International Stadium* dengan kapasitas 68.030 dimana sebelumnya stadion ini menampung 50.000 penonton. Doha *Port Stadium* merupakan stadion yang akan dibangun dengan jumlah kapasitas 44.950 penonton. Selanjutnya yakni Qatar *University Stadium* yang akan digunakan pada babak penyisihan grup dan babak 16 besar. Stadion keempat yang akan dibangun di Doha yakni *Sports City Stadium* yang akan digunakan pada babak penyisihan grup dan babak 3rd place play-off atau yang akan merebutkan juara ke – 3 dan ke – 4.

Stadion lainnya akan dibangun di Kota Al-Shamal yaitu Al-Shamal *Stadium* yang akan menampung 45.120 penonton. Al-Wakrah *Stadium* yang terletak di Kota Al-Wakrah akan menjadi tuan rumah pada babak penyisihan grup dan babak 16 besar. Stadion terakhir yakni terletak di Kota Umm Sal yaitu Umm Slal *Stadium* yang akan digunakan untuk babak penyisihan grup, babak 16 besar dan pada babak seperempat final di FIFA *World Cup* 2022 nanti.

Stadion-stadion megah dan mewah tersebut akan diberikan pendingin ruangan dimana suhu yang akan dirasakan didalam stadion yakni 20 derajat celsius sehingga pemain serta penonton yang berada didalam tidak akan merasakan suhu yang tinggi pada saat pertandingan mengingat suhu di Qatar akan mencapai 40 derajat celsius

pada musim panas dan bahkan bisa mencapai 50 derajat celsius pada musim panas yang ekstrim.

Sebagai penunjang pertandingan sepakbola terbesar tersebut, Qatar juga membangun infrastruktur lainnya seperti hotel-hotel yang terbagi dari bintang 2 hingga hotel-hotel mewah berbintang 5 (lima) yang memiliki jumlah lebih dari 55.000 kamar untuk mengakomodasi para pemain, pejabat FIFA dan negara, media serta para penonton (Pattinson, 2012). Properti-properti yang berjumlah lebih dari 240 hotel ini dibangun berada dekat dengan stadion di setiap kota nya (2022 FIFA *World Cup Bid Evaluation Report: Qatar*, 2010).

Qatar tengah membangun kereta api cepat dengan kecepatan sampai dengan 350 km/jam yang dapat menghubungkan Doha – Manama (Qatar – Bahrain) dalam waktu kurang dari 1 (satu) jam. Pembangunan ini diharapkan selesai pada tahun 2019 nanti. Kereta metro ini nantinya akan melayani ke seluruh stadion yang digunakan untuk turnamen.

Bandara sebagai salah satu infrastruktur yang penting dalam menyelenggarakan FIFA *World Cup* juga telah selesai dibangun. Bandara Internasional Hamad yang terletak di Doha diresmikan pada tahun 2014 yang lalu dan kini telah beroperasi.

C. MASUKNYA BURUH MIGRAN KE QATAR

Penemuan minyak bumi di Dukhan pada tahun 1939 dan ekspor yang dilakukan pertama kali pada tahun 1949, Qatar mulai bangkit dari perekonomian yang buruk sebelumnya. Di tahun 1950an, Qatar mulai melakukan pembangunan di negaranya

dari hasil ekspor minyak bumi dan pembangunan tersebut semakin meningkat dengan adanya penemuan gas alam yang besar.

Membangun industri yang besar, Qatar membutuhkan pekerja dalam jumlah yang besar pula. Jumlah penduduk Qatar yang relatif sangat sedikit di tahun 1951 yakni sekitar 26.237 jiwa menurut countrysimeters.info , mengharuskan Pemerintah Qatar untuk bisa menangani kurangnya tenaga kerja yakni dengan mencari tenaga kerja dari luar negeri.

Dibukanya lapangan bagi para pekerja asing, memberikan dampak bagi populasi di Qatar. Populasi Negara Qatar di tahun 1952 naik sebesar 9.23% menjadi 28.659 jiwa setelah adanya pekerja asing yang masuk dan bekerja di Qatar. Jumlah tersebut selalu bertambah setiap tahunnya.

Kurang dari 10 (sepuluh) tahun, populasi Negara Qatar bertambah 20.673 jiwa dengan populasi 49.332 jiwa di tahun 1961. Sejalan dengan pembangunan yang terus berjalan, tingkat pertumbuhan di tahun 1962 – 1970 rata-rata 8% – 9% setiap tahunnya dimana pada tahun 1970 jumlah penduduk Qatar mencapai 105.013 jiwa.

Pada tahun 1982, pertumbuhan penduduk di Qatar mengalami kenaikan yang signifikan. Penduduk di tahun 1982 yang berjumlah 262.648 jiwa naik dari sebelumnya di tahun 1981 dengan jumlah populasi 235.884 jiwa atau bertambah 26.764 jiwa hanya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Hal tersebut terjadi dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut. Tahun 1983 pertumbuhan penduduk Qatar mencapai 11.65% yakni dengan jumlah 293.259 jiwa atau bertambah 30.611 jiwa dalam waktu 1 (satu) tahun.

Mengalami kenaikan yang signifikan, tingkat pertumbuhan penduduk Qatar juga pernah berada pada titik yang rendah. Pada tahun 1993 - 1995, tingkat pertumbuhan penduduk Qatar berada pada titik terendah yakni 0,72% di tahun 1993 dengan kenaikan 3.503 jiwa menjadi 490.894 jiwa dari sebelumnya 487.391 jiwa. Sedangkan di tahun 1994, total penduduk Qatar yakni 493.650 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 0,56% , terendah sepanjang sejarah populasi Qatar, dengan kenaikan 2.756 jiwa dalam setahun. Tingkat pertumbuhan kembali kenaikan di tahun 1995 menjadi 0,90% dengan kenaikan 4.449 jiwa dan terus meningkat setiap tahunnya.

Qatar kembali mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk yang signifikan di tahun 2006 dengan penambahan penduduk sebesar 128.176 menjadi 912.686 jiwa dari 784.510 jiwa di tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2009 dimana pada tahun 2008 jumlah penduduk Qatar yakni 1.283.959 jiwa naik menjadi 1.490.057 jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 206.098 jiwa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Kemenangan Qatar atas Amerika Serikat dalam proses penawaran tuan rumah FIFA *World Cup* 2022, memberikan banyaknya rancangan proyek konstruksi baru dan berskala besar yang harus dibangun oleh Pemerintah Qatar. Untuk memenuhi mega proyek tersebut, Qatar kembali membutuhkan pekerja asing dikarenakan jumlah tenaga kerja Qatar sangat terbatas dan upah bagi pekerja asing lebih rendah.

Pada Desember 2017, Qatar memiliki jumlah penduduk 2.665.007 jiwa menurut data dari PBB yang dihimpun dari worldometers.info . Dari seluruh penduduk yang berada di Qatar, hanya ada 1 dari 7 penduduk yang merupakan warga asli Qatar

atau sekitar 12.10% dari total jumlah penduduk. Jumlah warga asli Qatar yang minoritas menjadikan Qatar sebagai salah satu negara dengan jumlah ekspatriat tertinggi di dunia (expatfocus.com , 2015) karena 87,90% dari jumlah total penduduk keseluruhan merupakan ekspatriat dari sejumlah negara.

Ekspatriat-ekspatriat yang berdatangan ke Qatar yang tertinggi yaitu dari negara India dimana menurut Jure Snoj dari situs priyadsouza.com jumlah warga negara India di Qatar mencapai 650.000 orang pada Desember 2016. Sedangkan negara kedua dengan ekspatriat tertinggi di Qatar yakni dari Nepal dimana mencapai >350.000 orang pada Januari 2017. Lalu disusul oleh ekspatriat dari Bangladesh dengan jumlah 280.000 pada Mei 2016 serta ekspatriat yang berasal dari negara Filipina dengan perbedaan 20.000 orang dengan Bangladesh yakni 260.000 pada Januari 2017.